

MATERI 6 AKTIVITAS BELAJAR DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

A. Pendahuluan

Proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Dalam belajar terdapat tahapan-tahapan yang harus ditempuh agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Proses belajar merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat syaraf individu yang belajar, proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku yang berbeda dengan sebelumnya dari seseorang. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan afektif, maupun psikomotoriknya. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik jika subyek belajar mengalaminya, jadi tidak bersifat verbalistik.

B. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas menurut jenisnya yaitu aktivitas lisan, aktivitas menulis yaitu menulis laporan dan gagasan dan aktivitas motorik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman data praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan, dan memecahkan masalah.

Paul D Dledrich membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok yaitu:

- a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan, menggambarkan, mengamati eksperimen, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi.
- b. *Oral activities* seperti bertanya, mengemukakan pendapat, member salam, wawancara, diskusi dan lain-lain.
- c. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan atau diskusi kelompok.

- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, laporan, karangan dan lain-lain.
- e. *Drawing activities* seperti menggambarkan, membuat gravik, membuat peta, membuat diagram dan lain-lain.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan membuat kontraksi, membuat model dan lain-lain.
- g. *Mental activities* seperti mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, membuat keputusan dan lain-lain
- h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, berani, tenang, gugup dan lain-lain (Sudirman, 2009)

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani, dalam proses pembelajaran. Kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berpikir. Agar peserta didik aktif berpikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas (Nasution, 2000). Aktivitas belajar adalah aktivitas bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait, contoh seseorang sedang belajar membaca, fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibaca. Menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dengan aktivitas mental. Apabila sudah demikian, maka belajar tidak optimal. begitu juga sebaliknya jika yang aktif itu hanya mentalnya saja kurang bermanfaat. Misalnya ada seseorang berpikir tentang sesuatu atau renungan ide-ide yang perlu diketahui oleh masyarakat, tetapi tidak disertai dengan perbuatan fisik/aktivitas fisik misalnya dituangkan pada tulisan atau disampaikan kepada orang lain maka ide tersebut tidak akan bermakna atau tidak berguna, (Sardiman, 2016).

Asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa karena:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh ranah pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat.
- 7) Pengajaran dilaksanakan secara realistis dan konkrit sehingga
- 8) mengembangkan pemahaman dan berpikir kreatif.
- 9) Pengajaran disekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam masyarakat (Oemar, 2004).

Lebih lanjut dapat diartikan bahwa aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan (Hartono, 2008). Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Muhammad Thobroni dijelaskan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari gerakan, belajar pengetahuan, belajar memecahkan masalah, belajar informasi, belajar konsep, belajar keterampilan, serta belajar sikap (Thobroni, 2011). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan seperangkat tindakan siswa baik berupa mental ataupun sikap yang dilakukan selama proses pembelajaran yang memiliki tujuan tertentu.

C. Indikator Aktivitas Belajar

Indikator peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, dan meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran, (Kunandar 2013).

Adapun indikator aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengajukan pertanyaan.
- 2) Memberikan gagasan dan usulan.
- 3) Mengemukakan pendapat sendiri.
- 4) Mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain.
- 5) Berkerja mandiri (Hamzah, 2011)

C. Faktor- yang faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat (Slameto, 2003). Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

1. Karakteristik siswa
2. Karakteristik guru
3. Interaksi dan metode
4. Karakteristik kelompok
5. Fasilitas fisik
6. Mata pelajaran
7. Lingkungan alam sekitar (Syah, 2008)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui secara garis besar faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara belajar siswa.

E. Jenis-jenis Aktivitas Belajar Siswa

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Hanafiah dan Suhana (2010) aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.

- 7) Kegiatan-kegiatan mental (mental activities), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional (emotional activities), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

F. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Hamalik (2003) menyebutkan delapan manfaat dalam penggunaan asas aktivitas belajar, yaitu;

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar, demokratis, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan pemikiran kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana hanya dalam masyarakat yang penuh dinamika.

G. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diharapkan (perubahan) setelah seseorang belajar, bisa berupa penguasaan konsep, keterampilan atau sikap. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya oleh faktor guru. Diantara sekian banyak faktor guru adalah media atau model pembelajaran yang dilakukan guru. Dalam konteks pembelajaran, target hasil belajar dapat diukur dari aspek-aspek pengetahuan, penalaran, keterampilan, produk, dan afektif. Taksonomi Bloom tujuan pembelajaran dalam hal ini adalah hasil belajar diukur dalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kawasan kognitif meliputi tujuan pendidikan (hasil belajar) yang berkenaan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir yang terdiri enam jenjang kemampuan: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi Bloom. Aspek afektif meliputi hasil belajar yang berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri. Sedangkan

aspek psikomotor berkenaan dengan otot, keterampilan motorik, atau gerak yang membutuhkan koordinasi otot.

Hasil belajar ranah afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotoris apabila siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung di dalam ranah afektifnya sehingga kedua ranah tersebut, akan tampak.

Bentuk dan tipe hasil belajar menurut dapat dilihat: (1) sebagai proses; (2) sebagai hasil, dan (3) sebagai fungsi. Sedangkan menurut Kingsley dalam Sujana hasil belajar berupa: (1) Keterampilan dan kebiasaan; (2) Pengetahuan dan pengertian; (3) Sikap dan cita-cita. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), adapula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain).

H. Kesimpulan

1. Belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik dari mulai mengenal serangkaian taksonomi belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), hingga mengimplementasikan taksonomi dalam praktek kehidupan nyata.
2. Aktivitas belajar merupakan segala bentuk performansi belajar yang ditunjukkan dengan berbagai bentuk kegiatan belajar yang konstruktif dan membangun kreativitas belajar itu sendiri.
3. Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dapat dari dalam diri ataupun dari luar diri sendiri. Faktor dari dalam menjadi penting untuk dikelola agar dapat tetap belajar sepanjang hayat.

Daftar Bacaan

- Hamzah. B. Uno, Nurdin Mohammad.2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah. Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudirman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Oemar Hamalik.2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hartono. 2008. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa

Muhammad Thobroni, Muhammad. Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media